

**ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM
PERSPEKTIF SYARIAH
(Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Sidoarjo)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah.



Oleh:

**NOVITA ARDIYANTI
2016710167**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Ardiyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 November 1997

NIM : 2016710167

Program Studi : Ekonomi Syariah

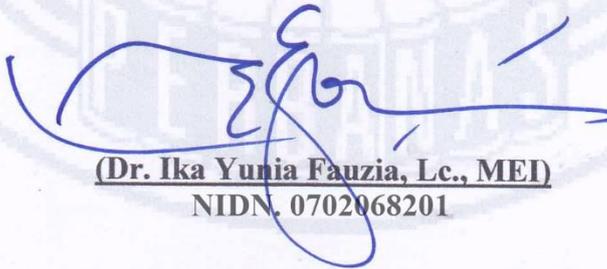
Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

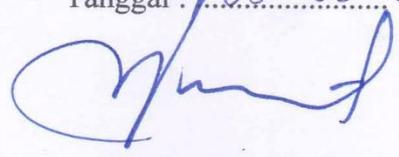
Judul : Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga dalam Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Sidoarjo).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05-03-2020


(Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., MEI)
NIDN. 0702068201

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal : 05-03-2020


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari M, Si)
NIDN. 0705056502

**ANALYSIS FAMILY FINANCIAL PLANNING OF PERSPECTIVE SHARIA
(STUDY CASE FOR CAREER WOMAN IN SIDOARJO)**

Novita ardiyanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : novitardiyanti1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze family financial planning by career women based on sharia perspective. This study seeks to examine how the process of family financial planning carried out by career women based on sharia perspective. The informants of this study are career women in Sidoarjo selected according to criteria. This study uses a qualitative approach, the analytical method used in this study is a case study. The method of collecting data in this study is to use interviews, observation, and documentation to a number of informants. The number of informants in this study is ten career women in Sidoarjo. The results of this study are that most career women in Sidoarjo have implemented family financial planning based on sharia perspective, by carrying out tips that have been ordered by God, such as always fulfilling God' namely by applying the stages of the financial planning process so that the wealth obtained is always in a state of blessing.

Keywords: *Family Financial Planning, Islmamic of Family Financial Planning, Career Women*

PENDAHULUN

Era globalisasi saat ini mengharuskan masyarakat sekitar untuk memiliki kemampuan terutama bagi masyarakat yang sudah berkeluarga yaitu pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Masyarakat diharapkan bisa merencanakan dan mengelola keuangannya dengan tepat sehingga terhindar dari permasalahan keuangan. Selain itu masyarakat harus memiliki kecerdasan finansial, karena kecerdasan finansial sangat penting dalam mengelola aset pribadi maupun aset keluarga.

Keluarga saat ini banyak yang memang kurang memiliki kecakapan finansial baik pengetahuan dasar apalagi yang lebih luas. Kestabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup untuk menentukan kebahagiaan di dalam keluarga, namun penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menyebabkan terjadinya pertengkaran di

dalam sebuah keluarga. Ketidakstabilan dalam ekonomi keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh sebab itu, agar ekonomi keluarga tetap stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu membuat perencanaan keuangan dalam membelanjakan dananya dan memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan sehingga tidak terjadi penyimpangan dari apa yang sudah direncanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi dalam keluarga. (Yulianti & Silvy, 2013)

Beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan yaitu, adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan ekonomi yang tidak selalu baik, fisik

manusia tidak akan selalu sehat, dan banyaknya alternatif produk keuangan. Perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansialnya, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan. (Trisnangsih & Widyasari, 2010).

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan. Manajemen merupakan suatu seni, maka setiap individu atau keluarga mempunyai seni masing-masing dalam mengelola keuangannya. Manajemen keuangan keluarga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan atau pengalokasian dana, pencairan dana, sampai pada mengevaluasi kinerja keuangan keluarga. (Bazher & Suprayogi, 2017). Perencanaan keuangan sendiri dibutuhkan agar seseorang tidak boros dalam membelanjakan hartanya, seperti penjelasan pada surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Pada ayat diatas telah dijelaskan perintah Allah SWT terhadap manusia untuk membuat suatu perencanaan keuangan agar terhindar dari perilaku boros dalam membelanjakan hartanya, karena orang-orang yang menghambur-hamburkan dan berlebihan dalam membelanjakan uang merupakan bagian dari godaan setan, sehingga jika ada orang yang melakukannya maka ia telah mentaati dan mengikuti ajaran setan (Tafsirweb.com, 2019).

Penerapan syariah pada perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dimulai

dengan cara mendapatkan nafkah yang halal dan membelanjakan kepada barang dan jasa yang halal pula. Bahkan jika dilihat secara lebih lanjut, ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya sebatas konsumsi untuk diri sendiri dan keluarga sendiri, namun juga di donasikan dengan cara bagaimana konsumsi yang kita lakukan bisa juga berbentuk investasi, baik investasi di dunia maupun investasi di akhirat dalam bentuk tabungan syariah, zakat, infaq, dan sedekah. (Anggraini, Hasanah, & Zakaria, 2017).

Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamin, yaitu memberikan rahmat bagi semua makhluk, sehingga dari makna tersebut dapat diartikan bahwa Islam sangat peduli terhadap kehidupan kaum dhuafa. Setiap harta manusia sudah tercatat di dalam hak-hak kaum yang lemah, seperti fakir miskin, orang tua, serta anak yatim. Hak ini bisa di tunaikan melalui beberapa instrumen-instrumen ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) yang mekanisme pengumpulan dan penyalurannya sudah diatur dalam Islam. ZISWAF juga merupakan suatu amalan yang membawa keberkahan dalam suatu harta dan pendapatan. Seringkali meresahkan bahwa harta cepat habis atau merasa kurang, bisa jadi karena dari harta tersebut masih ada hak-hak yang belum terpenuhi. (Bazher & Suprayogi, 2017).

Islam mengajarkan untuk selektif dalam membelanjakan harta. Dalam pengeluaran yang perlu diperhatikan oleh seseorang adalah prioritas bukan berdasarkan keinginan, tetapi berdasarkan kebutuhan, baik itu jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Selain itu pengeluaran juga harus memperhatikan aspek keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Karena untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik, kita juga mempunyai amalan di dunia yang baik pula. (Bazher & Suprayogi, 2017)

Menurut (Rini, 2014:68) dalam (Bazher & Suprayogi, 2017) Salah satu tujuan dari perencanaan keuangan adalah untuk menjaga agar tidak mengalami *deficit*,

yaitu ketika pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Inilah untungnya membuat perencanaan keuangan, karena bisa dilakukan pencegahan jangan sampai pengeluaran keluarga lebih besar dari pemasukannya.

Perkembangan di era globalisasi memperlihatkan kaum wanita masa kini tidak lagi dipengaruhi oleh ideologi *gender* yang menempatkan mereka pada posisi pasif. Beranjak dari kebutuhan wanita masa kini untuk tampil sebagai mitra sejajar dengan kaum pria. Mereka berupaya untuk tampil sebagai pribadi mandiri untuk berperan aktif dengan mengedepankan gaya hidup mengikuti perkembangan zaman. (Yunita, 2013)

Wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Pada umumnya wanita karir adalah wanita yang berpendidikan dan mempunyai status dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya. (Ermawati, 2016)

Wanita yang berkarir memiliki peran ganda, yaitu peran di dalam rumah tangga dan keluarga sebagai “kodrat” yang melekat pada diri seorang wanita, serta peran di dalam suatu pekerjaan di luar rumah. (Ermawati, 2016)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33 persen menjadi 55,04 persen dari sebelumnya yaitu 52,71 persen pada Februari 2016. Hal itu berarti perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama dengan kaum pria di bidang pekerjaan. (JawaPos.com, 2017)

Dengan bertambahnya pekerja perempuan di Indonesia setiap tahunnya, ada dampak negatif khususnya untuk wanita bekerja yang sudah berkeluarga dan menjadi seorang istri. Tentu dia memiliki dua tanggung jawab besar, selain harus bekerja seoptimal mungkin di kantor tetapi juga bertanggung jawab dalam mengurus keperluan suami dan anak-anaknya. Dua

tanggung jawab inilah yang menimbulkan konflik peran ganda atau kerja keluarga, dimana salah satu peran mengharuskan individu untuk lebih dominan di satu sisi dan meminoritaskan peran yang lain. (Saputro, 2016)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan (Nahwi, 2017) beberapa karyawan wanita di PT. Telekomunikasi Indonesia meninggalkan kantor pada saat jam kerja untuk menjemput anak atau mengurus keluarga, bahkan terdapat beberapa wanita karir turut membawa anak ke kantor, sehingga karyawan susah menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dengan keluarganya. Karyawan wanita yang telah menikah dan punya anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita single. Peran ganda pun dialami oleh wanita tersebut karena selain berperan di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengelola keuangan rumah tangga, wanita tersebut juga berperan di dalam karirnya. Di satu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan mengelola permasalahan keluarganya dengan baik, namun di satu sisi lain sebagai seorang karyawan yang baik mereka juga dituntut untuk bekerja sesuai dengan standart perusahaan dengan performan kerja yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang dilakukan oleh Inggriani & Nafik, (2015) kelima informan yang diteliti yaitu ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai pebisnis di Surabaya mampu merencanakan dan mengalokasikan keuangannya untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu terutama kebutuhan pokok serta menngalokasikan uangnya untuk rutin menunaikan zakat dan amal baik lainnya.

Sidoarjo adalah salah satu kota besar di Jawa Timur selain Surabaya. Sidoarjo juga terdapat banyak perusahaan industri sehingga tidak heran banyak orang yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya seorang wanita. Wanita yang bekerja atau wanita karir juga sudah banyak ditemukan di Sidoarjo khususnya di wilayah kecamatan

Sedati dan Waru, banyak wanita karir di kecamatan tersebut yang mengerti agama dengan dibuktikan banyak yang sudah mengikuti pengajian maupun yang aktif dalam memperdalam kajian. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah wanita karir di Sidoarjo dapat merencanakan keuangannya dengan baik seperti wanita yang berbisnis di Surabaya.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Sidoarjo)”**

LANDASAN TEORI

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Perencanaan keuangan juga didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Bazher & Suprayogi, 2017).

1. Tahapan Proses Perencanaan Keuangan Keluarga.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan setiap awal tahun dalam mengelola keuangan keluarga. (Tamanni & Mukhlisin, 2013).

a. Penetapan Tujuan

Setiap tahun memulai proses evaluasi jangka panjang/menengah (5-10 tahun) dan menyusun kembali keinginan dalam setahun kedepan. Menurut Tamanni & Mukhlisin, (2013) setiap tahun *financial goals* kami batasi hanya lima dan sedapat mungkin sejalan dengan rencana jangka panjang. Misalnya, tahun 2002, diantara tujuan jangka panjang (10 tahun) kami adalah naik haji, membeli rumah, dan kuliah S3. Alhamdulillah sebagian sudah tercapai dan sebagian lagi masih diusahakan. Tujuan tahunan kami untuk 2010 dan alhamdulillah sudah terpenuhi misalnya, pelunasan ONH, menghentikan satu kartu kredit, dan melunasi cicilan mobil.

b. Budgeting

Budgeting adalah instrument penting untuk menyusun secara terperinci bagaimana kita akan mengalokasikan berbagai sumber daya keuangan untuk mencapai berbagai tujuan keuangan atau memenuhi kewajiban keuangan yang kita tanggung. *Budgeting* juga berguna untuk mengetahui batas kemampuan keuangan kita, dibandingkan dengan daftar kewajiban dan keinginan yang sering tak terbatas. Dengan adanya anggaran pendapatan dan belanja yang konservatif, kita bisa lebih mengatur arah dan kondisi keuangan kita untuk setahun kedepan.

c. Rencana Keuangan

Hal ini merupakan bagian terpenting, bahkan sering kali keahlian perencanaan keuangan atau bantuan *software/aplikasi* sangat diperlukan. Untuk rencana yang sederhana, perangkat seperti *excel/spreadsheet* bisa digunakan. Yang harus diperhatikan adalah makin lengkap informasi yang kita miliki, terutama dengan nilai nominal semua komponen perencanaan keuangan, akan semakin akurat rencana yang akan kita susun.

Misalnya, untuk rencana pendidikan anak-anak ke luar negeri. Yang kita perlukan adalah total biaya yang dibutuhkan anak-anak pada tahun masuk kuliah, durasi kuliah, potensi beasiswa, pertumbuhan pendapatan orang tua, estimasi laju inflasi, dan sebagainya.

d. Otomatisasi Pengeluaran

Untuk memudahkan kita dalam pengaturan keuangan keluarga, fasilitas seperti *standing instruction* dari bank-bank bisa digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang tetap setiap bulannya, seperti asuransi pendidikan atau tabungan dana darurat. Selain itu, bank juga bisa melakukan autodebit untuk cicilan pembiayaan kita atau kewajiban kartu kredit.

e. Membuat Catatan Dari Semua Pengeluaran Harian

Bagian ini bisa dibilang bagian paling susah untuk diikuti karena komitmen dan disiplin yang diperlukan lumayan intens.

Jika dibiasakan, lama kelamaan akan menjadi mudah dan bagian dari rutinitas sehari-hari. Yang diperlukan sesungguhnya bukan rincian belanja satu per satu, apalagi untuk belanja keperluan dapur, tetapi pengeluaran secara umum per kategori. Selain mencatat, bisa langsung atau *batch processing* di sore/malam hari. Perlu juga dievaluasi dan dicocokkan dengan *budget* bulanan/tahunan setiap harinya. Seandainya ada belanja yang diluar kebiasaan, kenaikan harga suatu barang yang sangat tinggi, atau potensi masalah lainnya maka segera bisa diantisipasi.

f. **Membuat Laporan Keuangan dan Neraca Keluarga**

Laporan keuangan berupa neraca dan arus kas sangat diperlukan bagi kita keluarga muslim. Laporan keuangan merupakan basis perhitungan kewajiban zakat dan pajak kita. Oleh karena itu, bisa dipertimbangkan apakah membuat laporan keuangan di akhir tahun kalender (yang berakhir di bulan desember) atau sesuai tahun fiskal sendiri, misalnya mengikut tahun hijrah (yang berakhir di bulan sya'ban) supaya membayar zakatnya bisa di bulan Ramadhan. Dengan adanya laporan keuangan ini, kita juga bisa mengetahui posisi aset dan kewajiban kita untuk tahun berjalan. Disamping sebagai alat *check and balance* terhadap pencapaian tujuan keuangan jangka menengah/panjang kita.

g. **Audit dan Muhasabah Keuangan**

Audit dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan dan mendeteksi potensi penyimpangan dalam mewujudkan berbagai impian keluarga kita. Audit keuangan bisa dilakukan setahun sekali atau menurut kebutuhan keluarga masing-masing. Bahkan untuk mengecek kebutuhan kas, audit juga dapat dilakukan setiap hari.

Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Syariah

Perencanaan keuangan keluarga Islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Al-Qur'an dan hadist untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia

akhirat. Perencanaan keuangan syariah membantu seseorang untuk mendapatkan gambaran apa yang benar-benar diinginkan di dalam ataupun di luar setiap tahapan kehidupan, melindungi aset-aset yang dimiliki, mempergunakan utang secara hati-hati, melakukan manajemen risiko dan melatih seseorang untuk mengatur risiko investasi dengan baik, menentukan asuransi perlindungan yang tepat baik untuk jiwa, kesehatan, dan harta kepemilikan, meningkatkan kekayaan, serta mengontrol pengeluaran dan biaya-biaya. (Bazher & Suprayogi, 2017).

Banyak dari keluarga muslim yang mengeluh, mengapa sudah bekerja keras selama 24 jam, tetapi rezeki yang didapat masih dikata kurang. Ada beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan dalam merencanakan keuangan keluarga supaya keuangan keluarga selalu berkah dan terwujud sakinah finansial, yaitu melakukan beberapa langkah introspektif dan korektif berikut: (Tamanni & Mukhlisin, 2013).

1. **Niat yang Benar**

Langkah paling utama adalah meluruskan niat dalam bekerja, berbisnis, atau berusaha dalam bidang apapun. Kita harus mengupayakan supaya semua kegiatan yang kita lakukan, baik komersial maupun sosial, semata-mata untuk mencari ridha dan bentuk ibadah kepada Allah dan tidak dipenuhi dengan target karena ambisi dunia semata. Selain itu, sifat *qana'ah* dan lapang dada perlu dimulai dengan menumbuhkan kesadaran adanya campur tangan Ilahi dalam hidup kita karena hal itu merupakan aset ketenteraman hidup (sakinah) yang tidak ada bandingannya.

2. **Fokus Mencari yang Halal**

Halal merupakan rambu utama dalam mencari sakinah finansial. Halal merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya keberkahan harta. Maksudnya, cara memperolehnya dengan jalan yang dibenarkan oleh Sang Khalik.

Rezeki yang halal sering dianggap konsep normative yang hanya berlaku di zaman abad pertengahan, tetapi maraknya kasus kecurangan, korupsi, suap, atau

penyalahgunaan wewenang di abad modern ini merupakan hasil dari hilangnya kepedulian terhadap sumber nafkah yang halal.

Kita juga perlu memperhatikan bahwa konsumsi riba dan cara mencari nafkah dengan mengemis juga dilarang dalam agama, karena yang tidak dibenarkan dan bisa mempengaruhi keberkahan harta adalah konsumsi dan pungutan riba karena zalim dan menzalimi. Begitu pula ketergantungan dengan meminta-minta (mengemis) dalam mencari rezeki, termasuk salah satu perbuatan yang diharamkan dan tidak mengandung keberkahan.

3. Bekerja Keras dan Memulai Saat Masih Pagi

Diantara jalan paling baik untuk meraih ketenangan dan keberkahan dari Allah SWT adalah dengan bekerja keras dan memulai setiap aktivitas saat hari masih pagi. Kebiasaan bangun pagi bisa menanamkan semangat hidup sehat dan memicu produktivitas serta menyingkarkan sifat malas sejauh-jauhnya. Langkah sederhana ini akan membuat langkah menuju sakinah finansial sebagai proses yang mudah.

4. Mempererat Silaturahmi

Diantara amal shaleh yang akan mendatangkan keberkahan dalam hidup adalah menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi merupakan langkah menjalin hubungan baik dengan setiap orang, baik yang ada hubungan garis keturunan maupun tidak.

Rasulullah saw bersabda, *“Barang siapa yang senang untuk dilapangkan (atau diberkahi) rezekinya, atau ditunda ajalnya (dipanjangkan umurnya) maka hendaknyailah bersilaturahmi.”* (HR Bukhari no 5527 dan Muslim no 4639).

5. Menunaikan Hak Allah

Setiap harta manusia sudah tercatat di dalamnya hak-hak kaum yang lemah, seperti fakir miskin, orang tua, atau anak yatim. Hak ini bisa ditunaikan dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, yang mekanisme pengumpulan dan penyalurannya sudah diatur dalam Islam

untuk memastikan adanya keadilan dalam kehidupan kita. Zakat, infak, dan sedekah juga merupakan amal yang dapat menyebabkan adanya keberkahan dalam harta dan pendapatan kita.

6. Muhasabah dan Tobat

Sebagaimana perbuatan salah atau dosa menjadi salah satu penyebab terhalangnya rezeki dari pelakunya, sebaliknya istigfar dan tobat merupakan salah satu faktor yang dapat mendatangkan rezeki dan keberkahan.

7. Banyak Bersyukur

Syukur yang bisa dilakukan oleh kebanyakan orang adalah membaca *“Alhamdulillah”* atau bersujud syukur, terutama ketika suatu pekerjaan dan masalah terselesaikan atau ketika mendapatkan hadiah/penghargaan dari seseorang. Selain yang tampak dan kita rasakan, banyak lagi nikmat Allah yang telah kita peroleh dan kita peroleh setiap hari dan pantas kita syukuri. Diantaranya adalah nikmat udara segar, nikmat berkumpul dengan keluarga, dan nikmat lain yang setiap hari Allah berikan tanpa kita minta.

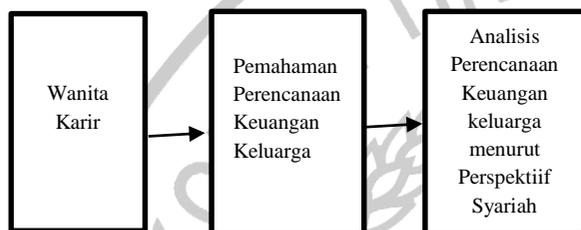
Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan yang profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, sosial, maupun di bidang-bidang lainnya. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir tersebut adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan (Yunita, 2013).

Dalam penelitian ini, wanita karir didefinisikan sebagai seorang wanita muslim yang sudah berkeluarga yang mempunyai jenjang karir yang baik. Ketentuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa muslimah wanita karir yang menekuni beberapa bidang pekerjaan

baik pegawai, pengusaha, PNS, dll yang umumnya mereka bekerja dari pagi sampai sore atau malam dengan kesibukannya masing-masing, dan mereka yang berusia tidak lebih dari standart umur pensiun. Standart ketentuan ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa muslimah wanita karir yang sudah berusia lanjut, tentunya sudah tidak bisa seaktif pada usianya yang masih muda dulu dikarenakan faktor usia dan kesehatan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 peneliti dapat menjelaskan terkait pemahan wanita karir tentang merencanakan keuangan keluarga sehingga peneliti dapat menganalisis menurut perspektif syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis studi kasus peneliti mengumpulkan data dari informan yang di sini peneliti mengambil 10 informan di beberapa kecamatan di wilayah Sidoarjo yang terkait dengan ibu rumah tangga pada muslimah wanita karir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian hanya dibatasi menggunakan rekaman.

Batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu sepuluh wanita karir di Sidoarjo Kecamatan Sedati dan Waru yang sudah mempunyai keluarga, Informan yang terkait adalah wanita karir di Sidoarjo yang mengikuti pengajian atau yang sedang aktif memperdalam kajian

keagamaan dari radio, TV, internet, dan media yang lain. Informan yang terkait dalam penelitian ini adalah wanita karir di Sidoarjo yang memiliki gaji cukup dalam membiayai kebutuhan keluarganya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini hanya dibatasi yaitu hanya menggunakan triangulasi teori, dimana cara mengujinya dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dengan teori yang dipakai peneliti yaitu teori dari Tamanni & Mukhlisin (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data didapat beberapa hal yang menarik untuk dibahas terkait dengan analisis perencanaan keuangan rumah tangga menurut perspektif syariah yang dilakukan oleh wanita karir di Sidoarjo yaitu:

Gambaran Umum Subjek Penelitian

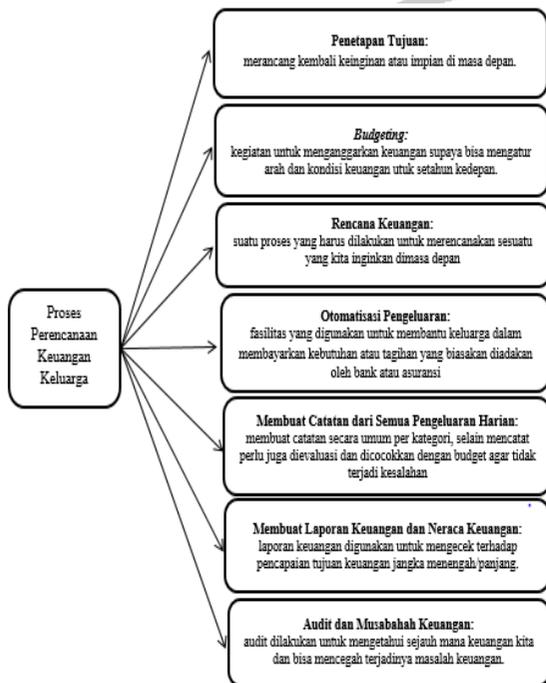
1. Ibu SW berusia 48 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati, Ibu SW bekerja di salah satu perusahaan swasta yaitu sebagai HRD di Cargo Juanda Surabaya, dan memiliki 2 orang anak. Ibu SW menyatakan bahwa beliau melakukan pencatatan untuk mengatur keuangannya. Pengeluaran keluarga Ibu SW setiap bulan perkiraan sekitar Rp 7.500.000,00.
2. Ibu EW berusia 51 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati. Ibu SW bekerja sebagai apoteker di apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo, dan mempunyai 2 orang anak. mengatakan bahwa dalam mengatur keuangannya beliau ada pencatatan khusus dalam buku. Pengeluaran keluarga Ibu EW setiap bulan sekitar Rp 5.000.000,00.
3. Ibu YS berusia 50 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati, Ibu YS bekerja di kantor pelayanan pajak Sidoarjo bagian pemeriksa keuangan, dan memiliki 2 orang anak. Beliau mengatakan bahwa

- dalam mengatur keuangannya, beliau mencatat setiap bulan. Pengeluaran keluarga Ibu YS perkiraan kurang lebih Rp 10.000.000,00.
4. Ibu YM berusia 37 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati. Ibu YM bekerja di kantor Kecamatan Kamal sebagai sub bagian keuangan, dan memiliki 1 anak dan anaknya masih belum sekolah. Ibu YM biasa membuat pembukuan dalam mengatur keuangannya. Pengeluaran keluarga Ibu YM setiap bulan kurang lebih sekitar Rp 3.000.000,00.
 5. Ibu FA berusia 30 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Waru. Ibu FA bekerja sebagai staff admin di salah satu perusahaan swasta yaitu di PT. Siantar Top. Ibu FA memiliki satu orang anak di mana anaknya sudah mulai sekolah TK. Ibu FA mengatur keuangannya dengan mengutamakan untuk kegiatan atau kebutuhan yang sangat penting terlebih dahulu dan hanya mencatat sebagian untu kebutuhan mendesak saj. Gaji Ibu FA setiap bulannya cukup untuk memenuhi pengeluaran kebutuhan keluarganya.
 6. Ibu EM berusia 30 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Waru. Ibu EM bekerja sebagai pegawai swasta yaitu *frontliner* di salah satu Bank BCA Surabaya. Ibu EM memiliki 2 orang anak di mana anak pertamanya masih di Pendidikan Anak Usia Dasar (PAUD) sedangkan anak keduanya masih berusia 2 tahun. Ibu EM mengatur keuangannya dengan dicatat di buku. Pengeluaran keluarga Ibu EM setiap bulan perkiraan sekitar Rp 3.000.000,00.
 7. Ibu IS berusia 52 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati. Ibu IS bekerja sebagai PNS di Kantor Pemerintahan Surabaya. Ibu IS memiliki 2 anak dan kebetulan semua anaknya sudah berumah tangga semua. Ibu IS mengatur keuangannya dengan mecatat di buku, tetapi Beliau jarang melakukannya dan tidak secara keseluruhan hanya berdasarkan skala prioritas saja. Pengeluaran keluarga Ibu IS setiap bulan sekitar Rp 4.000.000,00.
 8. Ibu IDW berusia 36 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Waru. Ibu IDW bekerja sebagai pegawai BUMN yaitu menjadi *back office* di salah satu Bank Mandiri di Surabaya. Ibu IDW memiliki 1 orang anak di mana anaknya telah bersekolah di jenjang SD. Ibu IDW melakukan *mapping* untuk pencatatan keuangannya. Pengeluaran keluarga Ibu IDW setiap bulan perkiraan sekitar Rp 4.500.000,00.
 9. Ibu SC berusia 59 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Waru. Ibu SC bekerja sebagai PNS yaitu menjadi dosen di Universitas Negeri yang ada di Surabaya. Ibu SC memiliki 1 anak dan anaknya sudah bekerja Ibu SC mencatat keuangannya secara kecil-kecilan sesuai skala prioritas. Pengeluaran keluarga Ibu SC setiap bulan sekitar Rp 3.000.000,00 karena pengeluaran keluarganya sudah tidak terlalu banyak dikarenakan anaknya sudah bekerja, pengeluaran tersebut hanya untuk biaya belanja makanan dan pengeluaran kewajiban seperti listrik, PDAM, dan telepon.
 10. Ibu SNM berusia 51 tahun, beliau tinggal di Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati. Ibu SNM bekerja sebagai karyawan TU bagian administrasi di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Ibu SNM memilik 1 anak yang bersekolah di jenjang SMP. Ibu SNM merencanakan keuangannya dengan cara mencatat pendapatan dan pengeluarannya. Pengeluaran keluarga Ibu SNM setiap bulan perkiraan sekitar Rp 3.000.000,00

Tahapan Proses Perencanaan keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap keluarga. Perencanaan keuangan berarti hal yang

dikatakan penting untuk mengetur keuangan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa informan memiliki kebiasaan merencanakan keuangan keluarganya sesuai kemampuan dan pengetahuan masing-masing informan. Berikut adalah gambaran dari proses perencanaan keuangan keluarga:



Gambar 2

Tahapan Perencanaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan gambar 2 diatas bahwa teori-teori diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan informan. Dari ketujuh teori diatas akan dijelaskan bahwa 10 informan telah melakukan teori tersebut, yaitu sebagai berikut:

Informan pertama, yaitu Ibu SW telah melakukan penetapan tujuan yaitu dengan menabung menyisihkan dari sebagian gajinya untuk pendidikan anaknya. Beliau telah mengalokasikan keuangannya berdasarkan kebutuhan primer terlebih dahulu baru kebutuhan sekunder. Beliau sudah merencanakan keuangannya yaitu dengan menabung untuk menyiapkan masuk SLTA dan perguruan tinggi anaknya. Beliau telah menggunakan otomatisasi pengeluaran

dengan cara menggunakan kartu debit untuk membayarkan biaya kebutuhannya seperti biaya SPP anaknya, dan tagihan. Beliau telah membuat pencatatan keuangan dengan membedakan mana yang primer dan mana yang sekunder. Beliau juga membuat laporan keuangan sebisa kemampuan Ibu SW dengan cara dicatat sesuai pos-pos masing-masing. Beliau selalu membuat evaluasi keuangan mana saja yang perlu dikurangi seperti pengeluaran yang tidak terlalu penting.

Informan kedua, yaitu Ibu EW telah melakukan penetapan tujuan salah satunya untuk pendidikan anaknya dan mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji. Beliau selalu mengalokasikan keuangannya supaya tidak tercampur dengan keperluan lainnya. Beliau melakukan rencana keuangan dengan menabung untuk biaya sekolah anaknya. Beliau menggunakan otomatisasi keuangan yaitu penggunaan kartu debit. Beliau mengatur keuangannya dengan pencatatan keuangan untuk mengatur pemasukan dan pengeluarannya. Beliau juga mencatat laporan keuangan seperti pengeluaran disesuaikan dengan pemasukan yang ada. Beliau selalu membuat evaluasi keuangan agar bias hemat di bulan berikutnya.

Informan ketiga, yaitu Ibu YS telah melakukan penetapan tujuan untuk pendidikan anaknya dan telah mendaftar untuk ibadah umrah. Beliau selalu mengalokasikan pengeluarannya setiap bulan salah satunya untuk biaya SPP, listrik, air, dan pengeluaran lainnya. Beliau memiliki rencana keuangan untuk memfasilitasi pendidikan anaknya seperti menyediakan les. Beliau melakukan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan kartu debit. Beliau mencatat keuangannya sesuai skala prioritas. Beliau juga menulis laporan keuangan sesuai pengeluaran dan sisa uang saja. Beliau selalu melakukan evaluasi keuangannya dengan cara setiap akhir bulan dihitung berapa jumlah pengeluaran selama bulan sebelumnya, tujuannya untuk lebih hemat di bulan selanjutnya.

Informan keempat, yaitu Ibu YM telah memiliki penetapan tujuan untuk pendidikan anaknya, dan mulai menabung untuk ibadah umrah. Beliau menganggarkan keuangannya dengan system pembukuan, begitu juga dengan catatan keuangan dan laporan keuangannya juga menggunakan system pembukuan. Beliau memiliki rencana keuangan untuk membuka usaha kecil. Beliau menggunakan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan kartu debit. Beliau sering membuat evaluasi keuangan setiap pergantian bulan.

Informan kelima, yaitu Ibu FA telah memiliki penetapan tujuan untuk pendidikan anaknya dan sudah menabung untuk ibadah haji/umrah. Beliau menganggarkan keuangannya dengan mengutamakan kebutuhan utama dan membatasi kebutuhan yang bukan kebutuhan utama. Beliau memiliki rencana keuangannya untuk pendidikan anaknya. Beliau melakukan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan mobile banking. Beliau jarang mencatat keuangan secara ditulis dibuku, beliau hanya sekedar mengingat apa saja pengeluarannya. Beliau membuat laporan keuangan saat suami menanyakan jika keuangannya menipis. Beliau melakukan evaluasi keuangan saat merasa pengeluarannya terlalu banyak.

Informan keenam, yaitu Ibu EM telah memiliki penetapan tujuan yaitu untuk pendidikan anaknya dan menabung untuk menunaikan ibadah haji/umrah. Beliau menganggarkan keuangannya dengan dicatat di buku. Beliau memiliki rencana keuangan untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang setinggi-tingginya. Beliau melakukan otomatisasi pengeluaran dengan transfer dengan kartu debit dan melalui shopee. Beliau membuat catatan pengeluarannya dibuku. Beliau juga membuat laporan keuangan yang dicatat di buku untuk mengetahui secara rinci pengeluarannya. Beliau juga melakukan evaluasi keuangan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluarannya setiap bulan.

Informan ketujuh, yaitu Ibu IS telah memiliki penetapan tujuan untuk mendaftar ibadah haji. Beliau menganggarkan keuangannya. Beliau memiliki rencana keuangan untuk tabungan masa tuanya. Beliau menggunakan otomatisasi pengeluaran dengan cara penggunaan kartu debit dan pembayaran melalui *marketplace* seperti tokopedia. Beliau jarang mencatat pengeluarannya. Beliau juga jarang membuat laporan keuangannya, beliau hanya membuat laporan keuangan sesuai skala prioritas saja. Beliau membuat evaluasi keuangan saat beliau ingin berhemat agar pengeluarannya tidak terlalu banyak.

Informan kedelapan, yaitu Ibu IDW telah memiliki penetapan tujuan untuk pendidikan anaknya dan menabung untuk ibadah haji. Beliau selalu menganggarkan pengeluarannya. Beliau memiliki rencana keuangan untuk masa depan anaknya dari tabungannya. Beliau menggunakan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan *mobile banking*. Beliau membuat catatan keuangan dengan cara *mapping* agar lebih inovatif. Beliau juga membuat laporan keuangan dengan cara yang sama yaitu dengan cara *mapping*. Beliau sering melakukan evaluasi keuangannya.

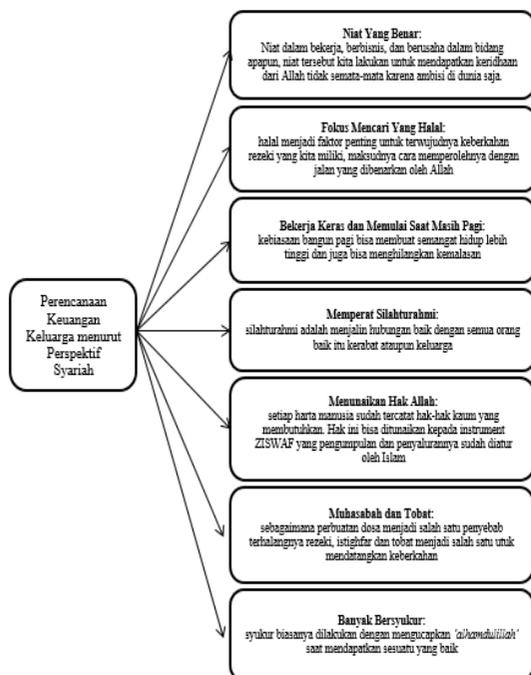
Informan kesembilan, yaitu Ibu Sc telah memiliki penetapan tujuan yaitu untuk pendidikan anaknya. Beliau menganggarkan pengeluarannya sesuai skala prioritas. Beliau memiliki rencana keuangan untuk pendidikan anaknya. Beliau menggunakan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan kartu debit. Beliau membuat catatan pengeluaran dan membuat laporan keuangan secara kecil-kecilan. Beliau sering membuat evaluasi keuangan.

Informan kesepuluh, yaitu Ibu SNM telah memiliki penetapan tujuan untuk merancang pendidikan anaknya dan akan melaksanakan ibadah haji di tahun 2022. Beliau menganggarkan pengeluaran dengan cara, jika mau membeli sesuatu dianggarkan dahulu berapa yang akan dikeluarkan. Beliau memiliki rencana

keuangan untuk pendidikan anaknya. Beliau menggunakan otomatisasi pengeluaran dengan penggunaan kartu debit. Beliau mencatat keuangannya dan membuat laporan keuangan sesuai pendapatan dan pengeluarannya. Beliau melakukan evaluasi keuangan tidak keseluruhan hanya saja yang nggak dibutuhkan akan dievaluasi agar tidak dipakai di bulan selanjutnya.

Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut Perspektif Syariah

Analisis perencanaan keuangan rumah tangga baiknya dilakukan dengan beberapa proses agar perencanaan keuangan yang kita miliki bisa tertata rapi, lebih baik lagi jika kita menerapkan proses perencanaan keuangan keluarga menurut perspektif syariah supaya kita juga bisa merencanakan tidak hanya urusan duniawi tetapi juga urusan akhirat. Berdasarkan teori dari (Tamanni & Mukhlisin, 2013) ada tujuh teori yang bias dilakukan untuk menganalisis perencanaan keuangan keluarga menurut perspektif syariah, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3

Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut Perspektif Syariah

Berdasarkan gambar 3, bahwa teori diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan informan. Dari ketujuh teori diatas akan dijelaskan bahwa 10 informan telah melakukan teori tersebut, yaitu sebagai berikut:

Informan pertama, yaitu Ibu SW memiliki niat yang benar dalam mengatur waktunya untuk pekerjaan dan keluarga sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan memfokuskan mencari yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian melakukan kegiatan rumah. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah pernah menjalankan ibadah umrah maupun haji. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan kedua, yaitu Ibu EW telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian memasak untuk keluarga. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah mendaftar untuk menjalankan ibadah haji. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan ketiga, yaitu Ibu YS telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa

bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian memasak dan menyiapkan bekal untuk keluarga. Beliau sudah jarang dalam melakukan silaturahmi. Beliau pernah melaksanakan ZIS tetapi belum untuk wakaf, berqur-ban, dan sudah mendaftar untuk menjalankan ibadah haji/umrah. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan keempat, yaitu Ibu YM telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian mandi, dan menyiapkan sarapan. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi. Beliau pernah melaksanakan ZIS tetapi belum wakaf, belum berqur-ban, dan sudah menabung untuk menjalankan ibadah umrah. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk meminta pengampunan. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan kelima, yaitu Ibu FA telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian memasak sarapan untuk keluarga. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama dengan yang dekat rumah. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah menabung untuk menjalankan ibadah haji/umrah. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan keenam, yaitu Ibu EM telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian mengasuh anak dan membantu memasak untuk keluarga. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah menabung untuk menjalankan ibadah haji/umrah. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan ketujuh, yaitu Ibu IS telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian membuat sarapan untuk keluarga. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi kepada teman dan saudara. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, melaksanakan umrah dan sudah mendaftar untuk menjalankan ibadah haji. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan kedelapan, yaitu Ibu IDW telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian menyiapkan sarapan untuk keluarga, dan mengantar anak sekolah. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi

terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZIS tapi belum wakaf, sudah pernah berqur-ban, pernah umrah sekali dan sudah menabung untuk menjalankan ibadah haji. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan kesembilan, yaitu Ibu SC telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian mengaji, membuat sarapan untuk keluarga, dan bersih-bersih rumah. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah menjalankan ibadah umrah maupun haji. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan kesepuluh, yaitu Ibu SNM telah memiliki niat yang benar dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, sehingga pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan rumah tangganya. Beliau mencari rezeki dengan fokus yang halal. Beliau terbiasa bangun pagi dan mulai bekerja keras yaitu dengan sholat subuh kemudian menyiapkan makanan untuk keluarga. Beliau sering dalam melakukan silaturahmi terutama kepada keluarga. Beliau pernah melaksanakan ZISWAF, berqur-ban, dan sudah pernah menjalankan ibadah umrah, beliau akan berangkat haji pada tahun 2022. Beliau selalu bertaubat disaat beliau melakukan khilaf untuk memohon ampun atas kesalahannya. Beliau selalu bersyukur atas gaji yang selama ini diterimanya karena masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya.

Triangulasi Penelitian Tahapan Proses Perencanaan Keuangan Keluarga

Tahapan Proses Perencanaan keuangan Keluarga dalam penetapan tujuan 9 informan menetapkan tujuannya untuk pendidikan anaknya, sedangkan 1 informan yaitu ibu IS tidak menetapkan tujuannya untuk pendidikan anak karena anaknya sudah berkeluarga, kemudian 8 informan menetapkan tujuannya untuk menabung dalam menunaikan ibadah haji/umrah, sedangkan 2 informan sudah menjalankan ibadah haji maupun umrah. *Budgeting* atau menganggarkan, 10 informan sudah menganggarkan keuangannya. 10 informan memiliki rencana keuangan terutama untuk pendidikan anaknya. 10 informan menggunakan otomatisasi pengeluaran yaitu penggunaan kartu debit. 8 informan selalu melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan sedangkan 2 informan jarang mencatat keuangannya. 10 informan selalu mengevaluasi keuangannya.

Triangulasi Penelitian Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut Perspektif Syariah

Berdasarkan analisis perencanaan keuangan keluarga menurut perspektif syariah bahwa 10 informan sudah melakukan niat yang benar dalam membagi pekerjaan dan keluarga, 10 informan mencari rezeki dengan fokus mencari yang halal. 10 informan sudah memulai pekerjaannya saat masih pagi dimulai dengan ibadah sholat kemudian bekerja keras dalam pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan di kantor. 9 informan sering bersilaturahmi sedangkan 1 informan yaitu Ibu YS mengatakan bahwa sudah jarang melakukan silaturahmi. 7 informan sudah pernah ziswaf sedangkan 3 informan hanya pernah melaksanakan zakat infak dan sedekah tetapi belum pernah wakaf. 9 informan pernah berqur'ban sedangkan 1 informan yaitu Ibu YM belum qur'ban. 3 informan sudah melakukan ibadah haji dan umrah, 2 informan sudah pernah umrah, 5 informan belum melaksanakan ibadah haji maupun umrah

tetapi mereka sudah mulai menabung dan mendaftarkan diri untuk melaksanakan ibadah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga pada wanita karir di Sidoarjo, mengkaji analisis secara perspektif syariah terhadap perencanaan keuangan rumah tangga wanita karir di Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sepuluh informan. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan dengan teori-teori yang ada terkait teori perencanaan keuangan rumah tangga baik secara umum maupun secara perspektif syariah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar informan telah merencanakan perencanaan keuangan menurut perspektif syariah berdasarkan teori yang ada sehingga rezeki yang mereka miliki tidak hanya bermanfaat di dunia tetapi juga di akhirat.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Kendala yang dihadapi adalah:

1. Kesulitan dalam mencari jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Kesulitan dalam mencari buku dengan tahun terbaru yang membahas sesuai dengan judul penelitian.

SARAN

Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan waktu sebaik mungkin karena bias jadi informan memiliki waktu yang terbatas karena kesibukannya, dan diharapkan peneliti selanjutnya mempersiapkan pertanyaan yang lebih fokus dengan tema yang diambil.

Selain saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti juga memberikan saran

untuk informan, jika informan tidak berkenan untuk diwawancarai sebaiknya memberikan alasan yang jelas, dan jika memungkinkan berbagilah pengalaman kepada orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Al-Karim
- Ahmed, H., & Salleh, A. H. 2016. Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9(2), 170-189.
- Amanda, F., Possumah, B. T., & Firdaus, A. 2018. Consumerisme in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 10(2), 325-340.
- Anggraini, R. Z. R., Hasanah, N., & Zakaria, A. 2017. Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Jurnal Sarwahita* 14(1), 26-36.
- Bazher, S. S., & Suprayogi, N. 2017. Bagaimana Pola Perencanaan Dan pengelolaan keuangan keluarga Muslim Etnis arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4(3), 203-218.
- Bungin, B. (2013). *Metode penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Ermawati, S. 2016. Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Prespektif Islam). *Jurnal Edutama* 2(2), 59-69.
- <https://www.tafsirweb.com>. Diakses Pada 22 Oktober 2019
- <https://www.finansialku.com>. Diakses Pada 4 November 2019
- <https://www.jawapos.com>. Diakses Pada 11 November 2019

- Inggriani, L., & Nafik, M. H. R. 2015. Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan. *Jurnal Skripsi* 2(12). 1056-1051.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahwi, W. A. 2015. *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBK*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ratna, I., & Nasrah, H. 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *marwah* 14(2), 199-224.
- Saputro, D. D. 2016. *Strategi Koping Wanita Dalam Menghadapi Konflik Peran Ganda*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2013). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: Tinta Medina.
- Trisnaningsih, S., & Widyasari, F. 2010. Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi* 2(1) , 1-32.
- Usmani, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wakirin. 2017. Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* 4(1), 1-14.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. 2014. Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek BCP, Jatnagor). *Jurnal Siasat Bisnis* 18(1), 21-31.
- Yulianti, N., & Silvy, M. 2013. Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* 13(1), 57-68.
- Yin, Robert, K. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yunita, A. 2013. Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan. *eJournal Ilmu Sosiatri* 1(2), 65-75.